



Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola Di Masa Covid 19

Anxiety Of Parents In The Implementation Of The Exercise Football In The Time Of Covid 19

Dini Rosdiani¹, Agus Santosa², Franz Hardika Agung³

^{1,2,3} Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40512, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepakbola di masa covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini orang tua siswa yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, maka sample dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket kecemasan. Analisis data pertama diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tingkat kategori tingkat kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepakbola di masa covid-19 ini adalah (2%) kategori "Sangat rendah", (5%) kategori "Rendah", (70%) kategori "Sedang", (15%) kategori "Tinggi", dan (0%) kategori "Sangat Tinggi" penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua mengalami kecemasan. Dikarenakan orang tua merasa pandemi covid-19 yang sangat cepat menyebar tetapi disisi lain sebagai orang tua ingin anak-anaknya mengalami pertumbuhan secara motorik dengan salah satu caranya yaitu bermain sepakbola.

Kata kunci: Covid-19, Kecemasan, Orang tua, Sekolah Sepakbola

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of parental anxiety in the implementation of soccer practice during the covid-19 period. The method used in this research is descriptive quantitative with a survey approach. The population in this study was parents of students who accompanied their children to practice soccer at the Siliwangi soccer school, Cimahi City, amounting to 20 people. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, so the sample in this study amounted to 20 people. The instrument in this study used an anxiety questionnaire. The first data analysis was tested for the level of validity and reliability. The results of statistical analysis show that the level of parental anxiety level categories in the implementation of soccer training during the Covid-19 period are (2%) "Very low" category, (5%) "Low" category, (70%) "Medium" category, (15%) "High" category, and (0%) "Very High" category. This research can be concluded that most parents experience anxiety. Because parents feel the COVID-19 pandemic is spreading very quickly, but on the other hand, as parents, they want their children to experience motoric growth by playing soccer

Keywords: Covid-19, Anxiety, Parents, Football School.

PENDAHULUAN

Saat ini sebagian besar masyarakat di Indonesia ataupun di seluruh dunia sedang mengalami suatu permasalahan yang sama, seluruh dunia saat ini di hadapkan dengan sebuah wabah virus yaitu virus Covid-19 atau Coronavirus disease 2019. Covid-19 yaitu sebuah jenis penyakit baru yang di sebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus , yaitu SARS-COV-2 atau yang lebih sering kita dengar saat ini adalah Virus Corona. Kasus pertama virus Corona ini di publikasikan berawal dari Kota Wuhan yang berada di Negara China atau lebih tepatnya kasus pertama ini muncul pada akhir bulan Desember 2019.

Terdapat berbagai jenis penyebaran virus Covid-19 di antaranya yaitu : Penyebaran terjadi melalui droplet atau bisa di bilang ketika seseorang mengalami batuk, bersin, bernyanyi sampai dengan bernafas itu karena saat udara masuk kehidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil yang terjadi saat dalam keadaan dekat. Yang terakhir melalui permukaan yang terkontaminasi, cara penularan ini terjadi ketika seseorang melakukan kontak dengan suatu barang atau seseorang yang sudah terkontaminasi dengan virus Covid-19 tersebut. “Mengutip WebMD, virus Corona bisa bertahan selama 2-3 hari di permukaan tertentu. Untuk mencegah cara penularan virus ini, bisa dengan membersihkan berbagai permukaan tersebut dan hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan (Sarah, 2020).

Banyak cara agar dapat terhindar dari bahaya terpapar Covid-19 yang di perlukan bagi setiap orang adalah kesadaran bahwa dengan membersihkan tangan setelah melakukan berbagai aktifitas dapat mengurangi dampak terpapar Covid-19 tersebut. Banyak sekali dampak yang di terima dari adanya Covid-19 ini dan masyarakat mendapatkan dampak yang sangat besar sehingga membuat masyarakat harus merubah kegiatan mereka sehari-hari. Dampak adalah dari faktor sosial yang mengakibatkan pembatasan sosial ini dilakukan oleh pemerintah, ketika keluar rumah harus selalu memakai masker, menjaga jarak 1 meter dari satu sama lain, dan juga sering mencuci tangan pakai sabun selama 20 detik. Kebiasaan baru ini harus kita terapkan untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Sehingga interaksi sosial antar masyarakat pun mengalami penurunan yang signifikan, Mengapa interaksi sosial sangat penting karena, “Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya (P. Banten & H. Muhtarom, 2020).

Covid-19 dan berbagai penanganannya sedikit banyak menimbulkan dampak terhadap kegiatan sehari-hari dan seluruh aspek kehidupan anak. Spesialis kebijakan sosial UNICEF Indonesia, Angga Dwi Martha mengatakan dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada

sebagian anak. Delapan puluh juta anak di Indonesia berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Taufiq, 2020).

Dampak yang sangat rentan di terima oleh anak-anak mengakibatkan kekhawatiran bagi orang tua sebab tumbuh kembang anak-anak yang seharusnya melaksanakan kegiatan di luar ruang menjadi berkurang akibatnya anak-anak menjadi banyak mengalami kekurangan dalam pendidikan dan anak-anak banyak yang mengalami obesitas karena kurangnya gerak motoric yang di lakukan di luar ruangan. Oleh karena itu orang tua memiliki peran tugas yang bertambah berat lagi dalam mengawasi setiap kegiatan anak-anaknya. Dengan banyaknya permasalahan dan penyebaran tersebut olahraga merupakan salah satu yang terkena dampak ini secara nyata, karena olahraga merupakan kegiatan mengolah tubuh yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan serta dapat bertujuan untuk membuat otot seseorang bekerja untuk memaksa tubuh membakar kalori yang ada di tubuh.

Olahraga bisa menjadi salah satu faktor yang dapat membuat tubuh anak maupun orang tua sehat dan mampu menjalani kegiatan sehari-hari di masa penyebaran Covid-19 ini, sebab dengan berolahraga tubuh seseorang mampu menyeimbangkan kesehatan jasmani maupun rohani. Olahraga lebih baik jika dimulai sejak dini sampai usia lanjut dan dilakukan secara rutin untuk menghindari penyakit. Selain olahraga dapat membuat seseorang terhidar dari berbagai macam penyakit olahraga juga memiliki manfaat sebagai penghilang stress, meningkatkan imun, membuat tingkat bahagia seseorang menjadi lebih baik dan olahraga masih memiliki banyak manfaat lainnya bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu olahraga yang dapat membakar kalori dengan banyak adalah olahraga sepakbola, karena sepakbola merupakan olahraga yang sangat bermasyarakat di Indonesia sehingga kita dapat menemui sepakbola dimana saja dan sepakbola juga sangat di gemari bagi setiap kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sepakbola merupakan olahraga dimana seluruh bagian tubuh kita bekerja sehingga olahraga ini sangat baik dalam meningkatkan daya tahan tubuh seseorang sehingga dapat meningkatkan tingkat kesehatan seseorang dan secara bersamaan dapat meningkatkan nya imun tubuh seseorang. Sepakbola dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim mempertahankan gawangnya dan berusaha menjebol gawang lawan dengan jumlah masing-masing tim 11 orang pemain (Luxbacher, 2004:). sepakbola adalah permainan bola yang sangat populer dan dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang (Kurniawan, 2010). sepakbola adalah permainan yang dilakukan kesana-kemari sambil memperebutkan bola antar pemain dengan tujuan memasukan bola ke gawang dan menghindari agar bola tidak kemasukan ke gawang sendiri (Sutrisno, 2013). Sepakbola terdiri dari 2 tim yang berlawanan, masing-masing tim terdiri dari 11 pemain dalam waktu 2 x 45 menit.

Orangtua adalah orangtua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali (Ayuna, 2017). Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdulsyani, 2012). Peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan (Ahmadin, et al, 2012).

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda, Atkinson dalam (Ardiyanto, 2012). Kecemasan dapat diartikan sebagai suatu reaksi emosi seseorang. Gazalbha dalam (Prasetya 2009) mengatakan bahwa kecemasan didefinisikan sebagai suatu perasaan terhadap sesuatu yang ditandai dengan kekhawatiran (Husdarta, 2010). Kecemasan adalah kondisi kesehatan mental yang membutuhkan pengobatan. Gangguan kecemasan umum (*generalized anxiety disorder*) misalnya, ditandai dengan kekhawatiran persisten (menetap) tentang keprihatinan besar atau kecil (Jiwo, 2012).

Dari tujuan bermain sepakbola dan tujuan dari latihan sepakbola bagi orang tua mendukung anaknya agar memiliki kegiatan yang produktif tetapi mungkin bagi orang tua dalam kondisi penyebaran virus Covid-19 ini kegiatan anak dalam bermain sepakbola atau pun melakukan latihan sepakbola mengalami penurunan kepercayaan yang pesat karena dengan banyaknya informasi tentang cara penyebaran virus Covid-19 yang sangat berpeluang besar terpapar karena kegiatan sepakbola sehingga menimbulkan kecemasan bagi orang tua ketika sang anak melakukan kegiatan berlatih ataupun bermain sepakbola karena dari kecemasan tersebut dapat menimbulkan beban pikiran yang lain yang mendapatkan keadaan imun tubuh seseorang mudah menurun. Penyebaran Covid-19 yang terjadi saat ini menimbulkan banyak nya kekhawatiran dari berbagai pihak dan salah satunya adalah orang tua. Orang tua khawatir karena sangat rentannya para orang tua terpaapar virus Covid-19 orang tua juga sangat khawatir terhadap kegiatan yang di lakukan anak-anaknya ketika di luar pengawasan mereka sehingga menimbulkan sebuah kecemasan. Kecemasan yaitu “Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kecemasan merupakan alat peringatan internal yang memberikan tanda

bahaya kepada individu (F. S. Dewi, 2020) Kecemasan membuat banyak kegiatan yang seharusnya bisa kita lakukan menjadi terhambat karena kecemasan hanya dapat di rasakan oleh diri sendiri sehingga kita tau bagaimana batasan rasa takut yang kita sendiri miliki.

Dengan demikian penyebaran virus Covid-19 sangatlah tidak bisa di anggap remeh bagi kita semua, dengan cara penyebaran yang terbilang sangat rentan bagi siapapun sehingga banyak kegiatan yang perlu kita kurangi dalam jumlah pelaksanaannya termasuk dalam melakukan olahraga. Olahraga yang memiliki banyak kontak fisik dan salah satunya Sepakbola menjadi korban dari pengurangannya karena sangat rentan dalam penyebaran virus ini dan di takutkan dapat menjadi klaster baru dalam penyebaran Covid-19 sehingga orang tua memiliki tingkat kecemasan yang sangat tinggi bagi anaknya yang melakukan kegiatan sepakbola. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ingin melihat atau mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan orang tua menghadapi kegiatan anaknya yang melakukan kegiatan berlatih sepakbola di masa penyebaran virus Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Survey (D. Nana and H. Elin, 2018; F. C. S. Adiyanta, 2019). Populasi dalam penelitian kali ini adalah Orang Tua SSB Siliwangi dari kelompok usia dari 9-10 tahun yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan dari digunakannya teknik *purposive sampling* ini karena peneliti hanya bisa melaksanakan penelitian terhadap orang tua di usia 9-10 yang ada di SSB Siliwangi Kota Cimahi. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik Purposive Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (R. Rizaldi, 2017). maka Sample dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Angket atau kuesioner Peneliti menggunakan angket tentang kecemasan yang dimana untuk mengukur seberapa besar tingkat kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepakbola di masa Covid-19. Angket yang di buat oleh peneliti akan di sebarakan kepada orang tua siswa di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap butir instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dijabarkan dengan kata- kata sebagai berikut: Bagi jawaban dengan gradasi sangat positif (1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4; (2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 3; (3) Jawaban Tidak

Setuju (TS) diberi skor 2; dan (4) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, sedangkan jawaban dengan gradasi sangat negatif penilaian skor dibalik dari yang positif (U. Sakee, 2015).

Analisis data pada penelitian ini adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, digunakan program bantu pengolahan data atau angka dalam melakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada orang siswa yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi yang berada di wilayah Cimahi. Sedangkan responden (sampel) yang digunakan adalah orang tua siswa yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di Sekolah Sepakbola Siliwangi Kota Cimahi. Data Frekuensi adalah hasil data yang di dapat dari pengolahan kuesioner yang telah di uji cobakan untuk mendapatkan hasil yang signifikan yang diharapkan dari hasil data tersebut membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecemasan Orang tua	20	43,70	2,105	39	47

Dari table 1 diperoleh data hasil sebaran angket pada Tingkat Kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepakbola di masa covid-19 sebanyak 20 responden diperoleh Mean adalah 43,70, Median adalah 44, Modus adalah 43, Standar deviasi 2,105, nilai maksimum angket adalah 47 dan nilai minimum angket adalah 39.

Untuk mengetahui hasil dari pengkategorian angket Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola Di Masa Covid-19. Selanjutnya data di konversikan ke dalam 5 tingkatan yaitu Sangat Rendah,Rendah,Sedang,Tinggi dan Sangat Tinggi. Berikut ini adalah tabel distribusi pengkategorian secara keseluruhan.

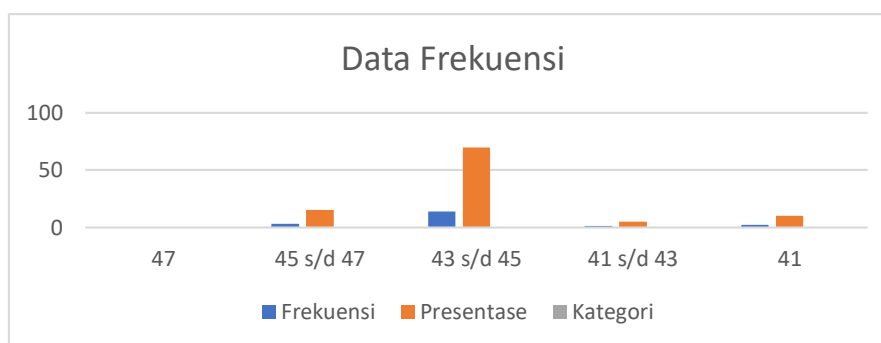
Tabel 2. Pengkategorian Data Secara Keseluruhan Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola Di Masa Covid-19

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	47	0	0%	Sangat Tinggi
2	45 s/d 47	3	15%	Tinggi
3	43 s/d 45	14	70%	Sedang

4	41 s/d 43	1	5%	Rendah
5	41	2	10%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan Orang tua yang mendampingi anaknya di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi memiliki persentase 10% (2 Responden) termasuk kategori “Sangat Rendah”, 5% (1 Responden) termasuk kategori “Rendah”, dan 70% (14 Responden) termasuk kategori “Sedang”, 15%(3 responden) termasuk kategori “Tinggi”, 0% (0 responden) termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan data analisis diatas Tingkat Kecemasan Orang Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola Di Masa Covid-19 yaitu yaitu 45 termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Dari seluruh data tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan yang dirasakan oleh orang tua siswa dalam pelaksanaan latihan sepka bola di masa covid-19.

Dari pembahasan diatas peneliti membuat diagram hasil dari perhitungan analisis data angket kecemasan yang telah disebar kepada sampel, untuk memudahkan orang memahami isi hasil persentase dibuatlah diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Hasil Perhitungan Angket Persepsi

Setelah persentase diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif dengan standar sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Skala Tiga Kategori

Skala Lima Kategori	
Sangat Tinggi	Mi + 1.5 SD
Tinggi	Mi + 0.5 Sd s/d Mi + 1.5 Sd
Sedang	Mi - 0.5 SD s/d Mi + 0.5 SD
Rendah	Mi - 1.5 Sd s/d Mi - 0.5 SD
Sangat Rendah	Mi - 1.5 SD

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latihan sepakbola di masa Covid-19. Penelitian ini dilakukan langsung kepada para orang Tua yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi. peneliti mendapatkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel nilai rata-rata yang diperoleh dari

kuesioner yang telah diisi oleh Orang Tua yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi.

Hasil analisis data secara keseluruhan, Tentang Kecemasan orang tua dalam pelaksanaan latoiha sepakbola di masa Covid-19 memiliki persentase 10% (2 Responden) termasuk kategori “Sangat Rendah”, 5% (1 Responden) termasuk kategori “Rendah”, dan 70% (14 Responden) termasuk kategori “Sedang”, 15% (3 responden) termasuk kategori “Tinggi”, 0% (0 responden) termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan data analisis diatas Tingkat Kecemasan Orang Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola di Masa Covid-19 yaitu 45 termasuk ke dalam kategori “Sedang”.

Kecemasan adalah perasaan yang datang secara tiba-tiba dengan menyerang mental atau psikis seseorang, kecemasan muncul dari kekacauan dan kebingungan yang ada di dunia. Ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui dan kondisi yang membingungkan merupakan tempat yang sempurna untuk kecemasan mengakar dan berkembang. Kecemasan dan kesedihan merupakan dua respon psikologi utama dari stress. Konsep adaptasi stress merupakan respon individu untuk menghadapi situasi stress yang dipengaruhi oleh faktor psikologi, persepsi seseorang terhadap stress, dan berbagai faktor predisposisi seperti keturunan, tempramen, pola asuh, kematangan perkembangan, koping strategi yang digunakan, serta sistem dukungan dan kepedulian antar sesama. Seseorang dengan ulkus diabetikum akan mengalami kondisi stress yang digambarkan dengan kecemasan maupun kesedihan (Setiawan, 2020).

Hal ini dinyatakan bahwa tingkat kecemasan yang dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di sekolah sepakbola Siliwangi Kota Cimahi berada dalam kategori “Sedang”. Karena adanya pandemi covid-19 membuat seluruh kegiatan dilakukan terbatas dengan memenuhi standar protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Tingkat kecemasan yang didapat oleh peneliti dari hasil menyebar kuesioner adalah sebesar 70%. Berdasarkan penelitian di atas bahwa pandemi covid-19 berdampak pada tingkat kecemasan yang dirasakan oleh orang tua. Pandemi covid-19 ini sangat mengganggu aktifitas yang membuat para orang tua sedikit ketakutan untuk mengizinkan anak-anaknya melaksanakan latihan sepakbola di masa penyebaran Covid-19 ini.

Tingkat kecemasan yang cukup tinggi membuat dampak nyata bagi sekolah sepakbola maupun terhadap orang tua serta anak anaknya yang berlatih sepakbola karena dengan sempat berhenti nya latiah sepakbola menyebabkan program latihan para pelatih yang terganggu lalu tingkat motorik anak dalam bermain sepakbola kembali berkurang serta orang tua yang menjadi cemas utnuk mengizinkan anaknya berlatih sepakbola karena takut dengan seringnya ada kontak fisik antar sesama hal yang tidak di inginkan seperti ada virus covid-19 yang terpapar secara tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Latihan Sepakbola di Masa Covid-19”, yang dilaksanakan di Kota Cimahi dan sample dalam penelitian ini adalah Orang Tua yang mendampingi anaknya berlatih sepakbola di Sekolah Sepakbola Siliwangi Kota Cimahi yang berjumlah 20 orang responden. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua ketika mendampingi anaknya melakukan aktifitas latihan sepakbola di masa penyebaran virus covid-19 sebesar “70%” dan jika dilihat dari kurva kategori angka tersebut berada di kategori “SEDANG”.

Tingkat kecemasan ini didapat akibat adanya pandemi covid-19 yang sangat cepat menyebar tetapi disisi lain sebagai orang tua ingin anak-anaknya mengalami pertumbuhan secara motorik dengan salah satu caranya yaitu bermain sepakbola. Olahraga sepakbola adalah olahraga tim atau kelompok yang mengharuskan atlet nya giat berlatih bersama sama agar bisa meningkatkan *chemistry* atau kerja sama tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). Sosiologi: skematika, teori, dan terapan. Jakarta: PT. Bumi
- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. : Journal Of Management “Volume 1 No. 2”
- Ardiyanto. (2012). Kecemasan pada Pemain Futsal Dalam Menghadapi Turnamen. Universitas Ahmad Dahlan Jogjakarta
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. I, No. 1.
- D. Nana, H. Elin. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, p. 288.
- F. S. Dewi. (2020). Ini Penjelasan Para Ahli Soal Penyebaran Virus Corona di Udara. KABAR24.
- F. C. S. Adiyanta. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Adm. Law Gov. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 697–709. doi: 10.14710/alj.v2i4.697-709.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Alfabeta. Bandung
- Jiwo, Tirto. (2012). *Anxiety (Kecemasan)*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawan, Feri. (2010). *Buku Pintar Olahraga*. Alfabeta; Bandung.
- Luxbacher. (2004). *Sepakbola*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Prasetya. (2009). Dampak Kecemasan Pada Atlet Bola Basket Sebelum Bertanding. *Jurnal; Universitas Brawijaya Malang*.

- R. Rizaldi. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Jurnal: Unpas*, pp. 33–56, 2017, [Online].
- Sarah Oktaviani Alam. (2020). Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona COVID-19 Menurut WHO, Apa Saja?. *detikHealth*.
- Setiawan Herno, et al. (2020). Kualitas Hidup Ditinjau dari Tingkat Kecemasan Pasien Penderita Ulkus Diabetikum. *Maj. Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–38.
- Sugiyono. (2010). *Teknik Analisis Data suatu penelitian*. J. Chem. Inf. Model., vol. 01, no. 01, pp. 1689–1699, 2010.
- Sutrisno. (2013). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan K13*. Ganesha; Bandung
- Taufiq, Hidayatullah. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap anak*. Lokadata. <https://lokadata.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-anak>
- U. Sakee. (2015). TINGKAT KECEMASAN DAN STRESS ATLET BULUTANGKIS MENJELANG KOMPETISI POMNAS XIII TAHUN 2013 DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Tetrahedron Lett.*, vol. 55, p. 3909.